

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Menyebutkan**

##### 1. Pengertian kemampuan menyebutkan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan adalah kesanggupan, sanggup, dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah. Sedangkan ditinjau dari segi bahasa Indonesia, kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk berinteraksi di suatu masyarakat bahasa antara lain mencakupi sopan santun, memahami giliran bercakap-cakap. Kemampuan didefinisikan sebagai kecakapan seseorang untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai.<sup>13</sup> Menyebutkan juga berasal dari kata “sebut” yang memiliki arti mengucapkan, melafalkan, menceritakan dan mengatakan.<sup>14</sup>

##### 2. Perlunya Kemampuan Menyebutkan dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi

---

<sup>13</sup> <http://www.scribd.com/doc/57852571/3/Hakekat-Kemampuan-dalam-Pembelajaran/> (online: Diakses pada tanggal 8 Mei 2014)

<sup>14</sup> [www.kamusbesar.com/34861/sebut](http://www.kamusbesar.com/34861/sebut) (online: Diakses pada tanggal 9 Mei 2014)

pelajaran dapat diketahui dari data nilai dimana hasil penilaian adalah perwujudan dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diserap. Kemampuan adalah kompetensi mendasar yang penting untuk dimiliki siswa dalam mempelajari materi tertentu dalam suatu mata pelajaran di jenjang tertentu. Selain itu, guru juga hendaknya membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Menyebutkan juga termasuk salah satu kemampuan yang penting bagi siswa karena dengan mengungkapkan pendapat dan pikiran mereka sehingga mampu mengekspresikannya dengan cara mengutarakan pada orang lain (teman dan guru tersebut)

### 3. Cara Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan pada Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan pada siswa, guru bisa melakukan beberapa usaha dalam pembelajaran antara lain : (1) siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik jika KBM menggunakan metode pembelajaran. (2) pembelajaran tatap muka akan lebih baik dengan langsung terjun ke lapangan. (3) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan dalam

pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi akan lebih mudah.

#### 4. Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Beberapa ahli sepakat bahwa “hasil” adalah pencapaian dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Secara garis besar, hasil belajar disini adalah kemampuan menyebutkan siswa yang masuk pada ranah kognitif. Dengan hasil belajar yang dicapai siswa, akan terlihat seberapa jauh usaha yang telah diperoleh siswa terhadap kemampuan menyebutkan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru haruslah memberi peluang agar siswa terpancing sehingga mampu menjelaskan materi yang didapat.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung : 2004. Hal. 89-70

Hasil belajar juga dipengaruhi siswa yang aktif dalam kelas seperti siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa mampu berinteraksi dengan guru dan siswa mampu menyebutkan kembali materi-materi yang telah disebutkan oleh guru. Karena kegiatan tersebut mampu memicu semangat siswa untuk belajar dan belajar sehingga bisa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Seorang guru pun sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru monoton dan tidak variatif maka siswa tidak akan bisa mengekspresikan kemampuan individualnya. Dengan demikian peran guru haruslah inovatif, kreatif dan dinamis sehingga siswa mempunyai banyak peluang untuk mengekspresikan dirinya.

Menurut Anna, hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktifitas belajar.<sup>16</sup>

Gagne juga mengungkapkan bahwa ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom

---

<sup>16</sup> Senno Hananto, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (online; Diakses pada tanggal 18 Maret 2014), tersedia: <http://www.scribd.com>

mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Akhmad Sudrajat mengklasifikasikan hasil belajar siswa-siswi kedalam tiga ranah (domain), yaitu : (1) Domain Kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecenderungan logika-matematika), (2) Domain Afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) Domain Psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal).<sup>18</sup>

Adapun ketiga kategori tujuan tersebut dikemukakan masing-masing oleh pakarnya yang terdiri dari :

1) Klasifikasi Domain Kognitif (Bloom 1956)

Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu :

a. Pengetahuan

Didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Senno Hananto, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (online; Diakses pada tanggal 18 Maret 2014), tersedia: <http://www.scribd.com>

<sup>18</sup> Akhmad Sudrajat, *Penilaian Hasil Belajar*, (online; Diakses pada tanggal 18 Maret 2014), tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

b. Pemahaman

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari.

c. Aplikasi

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkret yang baru.

d. Analisis

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.

e. Sintesis

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2) Klasifikasi Domain Afektif (Krathwohl 1964)

Krathwohl membagi domain afektif menjadi lima kategori, yaitu :

a. Penerimaan

Dimaksudkan sebagai kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

b. Pemberian respon

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif dan menjadi peserta yang tertarik.

c. Penilaian

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan suatu objek atau kejadian tertentu.

d. Pengorganisasian

Dimaksudkan sebagai kemampuan yang mengacu pada pernyataan dari nilai sikap-sikap yang berbeda.

e. Pengkarakterisasian

Dimaksudkan sebagai kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.

3) Klasifikasi Domain Psikomotor (Dave 1970)

Dave membagi domain psikomotor menjadi lima kategori sebagai berikut :

a. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan.

b. Manipulasi

Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerak-gerak pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

c. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

d. Artikulasi

Menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai apa yang diharapkan.

e. Pengalamiahan

Paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis.<sup>19</sup>

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang

---

<sup>19</sup> Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 1993. Hal. 116-118



berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>20</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa-siswi itu sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).<sup>21</sup>

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Jakarta: 2011. Hal .39

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2012. Hal. 146

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 146-147

## 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : a) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, b) sikap siswa, c) bakat siswa, d) minat siswa, e) motivasi siswa.<sup>23</sup>

### b. Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa-siswi disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar siswa-siswi yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa-siswi. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>24</sup>

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para stafadministrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, 148

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, 154

yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>25</sup>

## 2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>26</sup>

Dengan demikian, guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu ialah antara lain penguasaan pengajaran, ketrampilan-ketrampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, 154

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, 155

kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian sosial.<sup>27</sup>

## **B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pada hakikatnya IPA ditinjau dari tiga segi yaitu segi produk, proses dan pengembangan sikap. Dalam belajar IPA terdapat tiga dimensi : proses, hasil (produk) dan pengembangan sikap ilmiah. Kegiatannya bersifat saling terkait, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mengandung ketiga dimensi tersebut.<sup>28</sup>

IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah. Pada anak-anak usia SD/MI, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap, berkesinambungan, dengan harapan pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebihnutuh, sehingga harapannya anak-anak SD/MI mampu melakukan penelitian secara sederhana.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2001. Hal. 103

<sup>28</sup> Lapis PGMI, *Modul Pembelajaran IPA MI*, Hal.

IPA sebagai produk merupakan hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep dan prosedur informasi telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku-buku teks. Dalam pengajarannya guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

IPA sebagai pengembangan sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak-anak usia SD/MI adalah sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas dan sikap disiplin diri. Sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan tatkala peserta didik melakukan diskusi, percobaan, simulasi atau kegiatan observasi lapangan.

Ilmu Pengetahuann Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

Carin dan Sund, mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum

(universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>29</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya

---

<sup>29</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka, Jakarta: 2007. Hal. 100

melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Dengan demikian, IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya.

## **2. Karakteristik bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan pengamatan, eksperimendan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Pendidikan IPA disekolah diharapkan bisa menjadi wahana untuk peserta didik dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat memahami alam sekitar melalui proses “berbuat” dan “mencari tahu”.

## **3. Tujuan Ilmu Pengetahun Alam**

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Oleh karena itu, dalam penerapannya perlu dicari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa



terhadap mata pelajaran IPA. Karena dalam pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

#### **4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI yaitu meliputi aspek-aspek berikut ini :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, listrik, magnet, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi tata surya, bumi, tanah dan benda-benda langit lainnya.

Dalam penelitian ini penulis hanya menfokuskan pada materi kegunaan panas dan cahaya matahari yang meliputi panas matahari dan cahaya matahari.

#### **5. Materi IPA kegunaan panas dan cahaya matahari**

- a. Panas Matahari

Panas matahari memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- 1) Untuk mengeringkan pakaian
- 2) Untuk menghangatkan bumi
- 3) Untuk mengeringkan bahan makanan yang dijemur

b. Cahaya Matahari

Cahaya matahari memiliki banyak manfaat, diantaranya :

- 1) Mengandung vitamin D disaat pagi hari
- 2) Terjadinya fotosintesis pada tumbuhan
- 3) Menerangi bumi<sup>30</sup>

### C. Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Metode “*The Learning Cell* “ atau “*Sel Belajar*” pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Tecnology di Lausanne. Learning Cell menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan mater bacaan yang sama.

#### 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *The Learning Cell*

- a. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan

---

<sup>30</sup> Tim Bina KaryaGuru, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas II*, PT. Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo: 2006. Hal. 146-148

dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait lainnya.

- b. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenanginya. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya.
- e. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Agus Suprojo, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta : 2009. Hal. 122

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *The Learning Cell***

Pembelajaran kooperatif metode *The Learning Cell* seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan

#### a. Kelebihan metode pembelajaran *The Learning Cell*

- 1) Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dalam bidang materi tersebut.
- 2) Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor, selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.
- 3) Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran ini sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi

panduan untuk mencaai materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.

- 4) Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengulas kembali materi yang diperoleh siswa.
- 5) Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lain.

b. Kelemahan metode pembelajaran *The Learning Cell*

- 1) Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- 2) Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka metode *The Learning Cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan

memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan sumber dari mana saja.<sup>32</sup>

#### **D. Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Metode Pembelajaran *The Learning Cell***

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Sebelumnya di sekolah MI Islamiyah Geluran Sidoarjo tidak memakai metode *The Learning Cell* namun menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah, tidak pernah berkelompok dan tidak ada media apapun. Guru hanya menggunakan media Buku Paket dan LKS saja, sehingga banyak para siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Itulah yang mengakibatkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa. Tapi setelah melihat hasil evaluasi siswa ternyata banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Dengan adanya kondisi kelas yang seperti itu, peneliti ingin mmemperbaikinya, yang mana peneliti menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell*.

Pembelajaran metode *The Learning Cell* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua orang dalam satu

---

<sup>32</sup> Iin Apriliyani, *Kelebihan dan kelemahan metode The Learning Cell*, (online; Diakses pada tanggal 19 Maret 2014), tersedia: <http://iinapriyani.blogspot.com/2012/11/metode-paikem-seri-1.html>

kelompok yang salah satu anggotanya memberi pertanyaan kepada pasangan anggotanya, kemudian dijawab. Begitu juga sebaliknya.

Metode pembelajaran *The Learning Cell* tidak hanya berguna dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa tapi juga diharapkan bisa meningkatkan hubungan sosial diantara siswa. Siswa yang berkemampuan rendah bisa terbantu dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Dengan adanya itu, proses belajar dalam kelompok akan terbantu dalam membentuk dan menemukan pemahaman mereka sendiri-sendiri tentang materi yang dipelajari begitu juga dalam hal saling mengutarakan contoh-contoh yang terkait dengan materi, mereka akan saling memberi masukan satu sama lain dengan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, metode *The Learning Cell* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyebutkan.